



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini, peneliti akan memulai penulisan dengan merincikan landasan teoritis sebagai konsep yang mendasari penelitian, sehingga penelitian ini dapat sejalan dan relevan dengan teori yang telah ada sebelumnya yang diperoleh dari buku, website, atau jurnal yang sudah terpublikasi dan berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyediakan kerangka pendukung untuk menganalisis penelitian, sehingga hasilnya dapat dianggap sesuai dengan topik penelitian dan teruji keakuratannya.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, penulis dapat menguraikan struktur pemikiran yang mencerminkan pola hubungan antara variabel-variabel yang akan diinvestigasi. Kerangka pemikiran ini berisi rangkaian teoritis yang didasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya, dapat berupa dalam bentuk diagram, penjelasan, dan mencakup hipotesis penelitian di dalamnya. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang merujuk pada kerangka pemikiran, dan perlu diuji dalam rangka penelitian.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam teori sinyal terdapat dua pihak, yaitu pihak dalam seperti manajemen yang berfungsi sebagai pihak yang mengirimkan sinyal, dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai penerima sinyal. Dengan memberikan isyarat atau sinyal, manajemen berupaya menyampaikan informasi yang relevan bagi investor, dan investor akan menyesuaikan keputusan mereka sesuai dengan pemahaman mereka terhadap sinyal yang diberikan tersebut.



Pada tahun 1973, Spence (1973) pertama kali memperkenalkan *signalling theory* (teori sinyal). Esensi dari teori ini adalah menekankan pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan terhadap keputusan investor dalam melakukan investasi. Dengan kata lain, informasi tersebut berfungsi sebagai sinyal bagi investor dan pihak eksternal lainnya untuk mempertimbangkan keputusan investasi mereka.

Menurut teori diatas, laporan keuangan yang telah diaudit merupakan informasi krusial yang dapat memengaruhi keputusan para investor dan pihak eksternal lainnya. Ketika laporan keuangan disampaikan dengan rentang waktu yang lebih lama, pergerakan harga saham cenderung menjadi tidak stabil. Lama waktu penyerahan laporan keuangan dapat memberi petunjuk kepada investor terkait berita buruk yang dimiliki perusahaan, yang mungkin menghambat publikasi laporan keuangan dan berpotensi menyebabkan penurunan dividen atau harga saham perusahaan.

Dalam penelitian ini, teori sinyal dapat dikaitkan dengan *audit delay*. Dimana sinyal yang diterima dari suatu perusahaan memiliki nilai signifikan dan kegunaan yang besar bagi seluruh pengguna laporan keuangan. Kehadiran berita negatif tentang kinerja perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya *delay* dalam proses audit, dan dapat menimbulkan keraguan di kalangan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, ketika perusahaan memberikan kabar baik, kemungkinan besar laporan keuangannya akan disampaikan tepat waktu. Menurut Kusnardi dalam jurnal Sumarni et al. (2022), Semakin lama masa *audit delay* akan berdampak pada tingkat relevansi laporan keuangan (LK), sehingga dapat mencerminkan indikasi bahwa perusahaan memiliki berita yang merugikan dan dapat mengakibatkan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangannya (*audit delay*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan tentang hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana salah satu atau lebih pemegang saham (*principal*) memerintahkan manajer (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Namun dalam praktiknya manajer tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemegang saham. Pemisahan antara *principal* dan pengelola suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*)

Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu: (1) *self interest*, dimana manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, (2) *bounded rationality*, dimana manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan (3) *risk averse*, dimana manusia selalu menghindari resiko Eisenhardt (1989). Maka hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Shapiro (2005), yang mengatakan bahwa manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena manajemen pasti memiliki kepentingan pribadi, hal ini terjadi karena sifat dasar manusia tersebut.

Dari perbedaan yang terjadi antara pemegang saham dengan manajemen maka terbentuklah masalah keagenan (*agency problem*) dan untuk mengatasi masalah tersebut terbentuklah biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan merupakan biaya yang timbul untuk membatasi atau mengawasi kegiatan manajer yang menyimpang, karena hampir mustahil jika pemegang saham atau perusahaan tidak mengeluarkan biaya sama sekali untuk menjamin bahwa manajer akan membuat keputusan yang baik dan sesuai keinginan dari sudut pandang pemegang saham Jensen dan Meckling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya keagenan dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

- a. *Monitoring cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk melakukan pengawasan dan mengontrol serta membatasi perilaku agent agar tidak menyimpang.
- b. *Bonding cost* adalah biaya yang ditanggung oleh *Principal* untuk dapat menjamin agent agar tidak melakukan tindakan yang merugikan *principal* serta bertindak untuk kepentingan *principal*.
- c. *Residual loss* adalah biaya penurunan kesejahteraan yang dialami oleh *principal* karena perbedaan keputusan *agent* dan *principal*.

Tujuan utama dari teori keagenan adalah menjelaskan bagaimana pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian dalam tujuan yang sama. Jika terdapat ketidaksamaan tujuan maka dapat terjadi konflik kepentingan (*conflict of interest*). Jika hal ini terjadi maka dapat menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya tetapi tidak efektif bagi perusahaan.

Keterkaitan teori agensi dengan *audit delay* terjadi saat agen berusaha mengolah data dan informasi dari pihak pemilik. Harapannya, keputusan yang diambil oleh pemilik sesuai berdasarkan pada hasil pengolahan informasi tersebut. Dalam implementasi teori keagenan, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah *audit delay*, yaitu batas waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya. Hal ini memiliki hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena terdapat jarak waktu antara informasi yang ingin disampaikan dengan pelaporannya. Jika informasi tidak disampaikan tepat waktu, dapat menyebabkan



penurunan nilai informasi. Oleh karena itu, ketepatan waktu sangat penting untuk mengurangi potensi terjadinya ketidakselarasan informasi antara pihak agen dan pemilik, sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan transparan kepada pemilik.

### 3. Audit

#### a. Definisi Audit

Menurut Arens et al. (2017:28) menjelaskan bahwa pengertian audit adalah :

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”*

Menurut definisi ini, cenderung terlihat bahwa audit atas laporan keuangan merupakan sebuah penilaian bukti terkait data untuk melaporkan tingkat tanggung jawab antara data dan kriteria yang ada. Audit atas laporan keuangan juga harus dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten. Tujuan audit yang dilakukan oleh sebuah KAP adalah untuk memeriksa dan memastikan laporan keuangan dari kinerja di masa lampau maupun posisi keuangan terbaru sudah mematuhi prinsip yang “layak dan benar”

#### b. Kategori-kategori Audit

Menurut Arens et al. (2017 : 36 -37) ada tiga kategori audit, yaitu :

##### 1) Audit Operasional / *Operational Audit*

Audit operasional memiliki tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan operasional suatu perusahaan efektif dan efisien. Contoh bidang pemeriksaan audit operasional mencakup proses produksi serta sistem informasi komputer.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2) **Audit Kepatuhan / *Compliance Audit***

- (C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- Audit kepatuhan memiliki tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan yang diaudit mematuhi hukum, peraturan, dan prosedur yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Contoh bidang pemeriksaan audit kepatuhan mencakup pelaksanaan upah minimum sesuai dengan regulasi pemerintah dan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban pembayaran pajak.

## 3) **Audit Laporan Keuangan / *Financial Statement Audit***

Audit laporan keuangan memiliki tujuan untuk mengevaluasi kelayakan laporan keuangan suatu perusahaan dengan menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Contoh bidang pemeriksaan audit laporan keuangan mencakup laporan keuangan yang telah diaudit.

### c. **Kategori-kategori Auditor**

Menurut Arens et al. (2017 : 37 - 40) terdapat tiga kategori auditor, yaitu :

#### 1) **Auditor Eksternal / *Certified Public Accounting (CPA) Firms***

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki sertifikasi memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dan memberikan opini audit terhadapnya. KAP juga sering disebut sebagai auditor eksternal karena berasal dari pihak luar perusahaan, sehingga memiliki independensi dalam menyampaikan opini audit.

#### 2) **Auditor Pemerintah / *Government Accountability Office (GAO) Auditors***

Auditor Pemerintah merujuk kepada para auditor yang dipekerjakan oleh pemerintah untuk melakukan pemeriksaan keuangan pada berbagai lembaga pemerintah. Di Indonesia sendiri, fungsi auditor pemerintah dijalankan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang bertugas melaksanakan audit secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



independen karena lembaga ini tidak tunduk kepada kendali langsung pemerintah.

### 3) Auditor Internal / Internal Auditors

Auditor internal adalah profesional audit yang bekerja di dalam suatu perusahaan, tugasnya melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai aspek kegiatan perusahaan, termasuk operasional, kepatuhan, dan aspek keuangan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

### 4. Audit Delay

Menurut Liwe dalam oleh Zahrani et al. (2023), *audit report lag* atau *audit delay* merujuk pada waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, dimulai dari tanggal penutupan buku perusahaan, yakni 31 Desember, hingga tanggal yang tercatat dalam laporan audit independen perusahaan tersebut.

Menurut Dyer and McHugh (1975) *audit delay* dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu :

- Preliminary lag*, merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
- Auditor's report lag*, merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- Total lag*, merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk mengajukan laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku, sejalan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK.04/2016 Bagian III Pasal 7 ayat (1). Tetapi terdapat pengecualian khusus untuk penyampaian laporan keuangan yang diaudit tahun 2020, yang





dipengaruhi oleh penyebaran COVID-19. Hal ini diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No.Kep-00089/BEI/10-2020. Dalam keputusan tersebut, BEI menginformasikan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan 2020 adalah akhir bulan kelima setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dalam rangka menyesuaikan akibat kondisi pandemi covid-19 yang terjadi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan serangkaian surat keputusan yang memberikan kelonggaran batas waktu penyampaian laporan tahunan bagi perusahaan. Yaitu dimulai pada tahun 2021, berdasarkan No.Kep-00089/BEI/10-2020, OJK memberikan perpanjangan waktu hingga 31 Mei 2021 untuk penyampaian laporan tahunan 2020. Tahun berikutnya, pada 2022, OJK kembali mengeluarkan kebijakan serupa dengan surat keputusan No.Kep-00024/BEI/04-2022, memberikan kelonggaran batas waktu hingga 9 Mei 2022 untuk laporan tahunan 2021. Selanjutnya, pada tahun 2023, OJK kembali mengeluarkan surat keputusan No.Kep-00057/BEI/03-2023, memberikan kelonggaran batas waktu hingga 2 Mei 2023 untuk penyampaian laporan tahunan 2022. Tindakan ini mencerminkan respon OJK terhadap dinamika situasional dan kebutuhan perusahaan dalam menyelesaikan proses pelaporan mereka.

## 5. Ukuran Perusahaan

Menurut Mubaliroh et al. (2021), ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya perusahaan, yang dapat dinilai dari ukuran nominalnya, seperti dengan menggunakan jumlah kekayaan (total aset), jumlah penjualan selama satu periode penjualan dalam setahun, total tenaga kerja, dan nilai total buku tetap perusahaan.

Menurut *Resource Based Theory* yang diajukan oleh Wernerfelt (1984), perusahaan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dengan mengembangkan sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya, mengubahnya menjadi keuntungan ekonomi, dan





membimbing perusahaan untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas operasional secara berkelanjutan. Sumber daya ini terdiri dari dua jenis, yakni berwujud seperti mesin, tanah, dan bangunan, serta tak berwujud seperti keahlian, persepsi, dan budaya. Pendekatan utama dari *Resources Based View Theory* menyoroti hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan kompetitif, dan profitabilitas, terutama.

## 6. Solvabilitas

Menurut Eugene F. Brigham (2018) *leverage ratio*, yang merupakan rasio solvabilitas, digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan didanai oleh utang. Semakin tinggi tingkat hutang, akan berdampak pada likuiditas perusahaan. Rasio ini mencerminkan tanda yang kurang menguntungkan bagi perusahaan karena dapat memengaruhi laba perusahaan di masa mendatang.

Perhitungan solvabilitas menurut Gitman & Zutter (2015 : 124 - 127) dapat dilakukan dengan menggunakan empat metode berikut :

### 1) Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio/ DER*)

Merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan ekuitas saham biasa dalam membiayai asetnya. Semakin tinggi tingkat DER, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan, yang pada akhirnya dapat memperpanjang proses laporan audit. DER dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Common Stock Equity}}$$

### 2) Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio/ DTA*)

Rasio ini mengindikasikan sejauh mana total aset perusahaan didanai oleh hutang. Peningkatan DTA menandakan penggunaan sumber daya keuangan dari pihak lain untuk mencapai laba, yang dapat mengakibatkan penundaan dalam penyelesaian laporan audit (*audit delay*). DTA dapat dihitung dengan cara :



$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

### 3) Rasio Cakupan Bunga (*Times Interest Earned Ratio/ TIER*)

Rasio ini sering disebut dengan *interest coverage ratio*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga sesuai perjanjian kontraktual. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga pada obligasi. TIER dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

### 4) Rasio Cakupan Pembayaran Tetap (*Fixed- Payment Coverage Ratio*)

Rasio ini mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran tetap seperti bunga pinjaman, pokok utang, pembayaran sewa, dan pembayaran dividen saham opsional. Rasio ini dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Fixed- Payment Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT} + \text{Lease Payment}}{\text{Interest} + \text{Principal Payment} + \text{Lease Payment}}$$

## 7. Audit Tenure

*Audit Tenure* merupakan jenjang waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan atau klien yang sedang diaudit Tampubolon & Siagian (2020). Hubungan dalam waktu yang panjang dipercaya dapat mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor. Aturan yang mengatur mengenai penugasan audit antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan yang diaudit disebutkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No: 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat 1 tentang Jasa Akuntan Publik, yaitu KAP dapat memberikan layanan audit umum selama 6 tahun secara berturut-turut kepada satu klien, sementara seorang akuntan publik dapat melanjutkan layanan audit selama 3 tahun secara berturut-turut kepada klien yang sama.



Dari penjelasan diatas, dapat dilihat terdapat keterkaitan antara *Audit Tenure* dan *Audit Delay* yang saling berkaitan. Penulis sendiri berpendapat bahwa semakin erat hubungan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan, semakin signifikan pengaruhnya terhadap keterlambatan pelaporan audit (*Audit Delay*) karena terdapat pengaruh tingkat independensi seorang auditor dalam memproses audit laporan keuangan.

## 8. Reputasi KAP

Menurut Suhayati dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Caroline et al. (2023) Kantor Akuntan Publik (KAP) menggambarkan citra yang dimiliki KAP itu sendiri, baik berdasarkan pencapaian, kepercayaan publik, maupun reputasi baik. Kualitas tinggi dari layanan yang diberikan oleh KAP dapat mencerminkan reputasinya, yang pada akhirnya dapat memengaruhi durasi penyelesaian audit. Upaya KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasinya dapat tercermin dalam penyelesaian audit yang lebih cepat. KAP dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* dikenal memiliki reputasi dan kualitas audit yang lebih unggul daripada KAP *Non Big Four*.

Menurut Arens et al. (2017 : 49), KAP dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yang meliputi :

### 1) KAP Internasional Big Four

Terdiri dari empat KAP terbesar di Amerika Serikat yang memiliki kantor di berbagai lokasi Amerika Serikat dan seluruh dunia. Keempat KAP tersebut adalah:

- a) KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, afiliasi KAP ini di Indonesia adalah KAP , Bing, Satrio & Eny.
- b) KAP *Price Waterhouse Coopers* (PwC), afiliasinya di Indonesia adalah KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis.



c) KAP *Ernst & Young* (EY), afiliasi KAP ini di Indonesia adalah KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.

d) KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG), afiliasinya di Indonesia adalah KAP Sidharta Widjaja.

### C Hak cipta milik IBI KKG

#### 2) KAP Nasional

KAP nasional merupakan KAP yang memiliki ukuran yang cukup besar namun belum dapat menyaingi tingkat KAP *Big Four*. KAP ini mampu menyediakan layanan setara dengan KAP *Big Four* dan berpartisipasi secara langsung dalam persaingan untuk menarik klien. Di samping itu, mereka memiliki keterkaitan dengan KAP di luar negeri, memberikan potensi untuk berskala internasional.

#### 3) KAP Lokal dan Regional

KAP berikut merupakan KAP yang pelayanannya lebih fokus pada klien yang berada di dalam cakupan wilayahnya. Banyak dari KAP dalam kategori ini memiliki afiliasi dengan asosiasi KAP untuk berbagi sumber daya seperti informasi teknis dan mendukung pendidikan. Sejumlah di antaranya juga memiliki keterkaitan dengan KAP di luar negeri.

#### 4) KAP Lokal Kecil

KAP lokal kecil, merupakan KAP yang memiliki staf profesional kurang dari 25 orang. Fokus utama mereka adalah pada audit dan layanan terkait untuk bisnis kecil dan entitas nirlaba, meskipun beberapa di antaranya memiliki klien yang telah *go public*. Sebagian besar KAP kecil tidak menawarkan layanan audit, dan lebih berfokus pada pelayanan akuntansi dan pajak untuk klien mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Keterangan	Hasil
1.	Peneliti	I Gede Ari Dewanto A.A Ngurah Bagus Dwirandra
	Judul	Opini Auditor Dan Solvabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>
	Variabel	Dependen : <i>Audit delay</i> (Y) Independen : Profitabilitas Pemoderasi : Solvabilitas dan opini audit
	Tahun Penelitian	2013-2015
	Hasil	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
		Opini audit berpengaruh negatif dalam memoderasi dan memperkuat pengaruh negatif profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>
		Solvabilitas berpengaruh positif dalam memoderasi dan memperlemah pengaruh negatif profitabilitas terhadap <i>audit delay</i> .
2.	Peneliti	Edi Tri Wibowo Adibah Yahya
	Judul	Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>
	Variabel	Dependen : <i>Audit delay</i> (Y) Independen : Profitabilitas dan solvabilitas Pemoderasi : Ukuran Perusahaan
	Tahun Penelitian	2016-2020
	Hasil	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
		Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
		Ukuran perusahaan hanya memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap <i>audit delay</i> Profitabilitas tidak dimoderasi oleh ukuran perusahaan
3.	Peneliti	Syamsul Asmedi Nia Kurniati
	Judul	Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit delay</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi
	Variabel	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Profitabilitas dan opini audit Pemoderasi : Ukuran Perusahaan
	Tahun Penelitian	2014-2019
	Hasil	Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>
		Opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>
		Profitabilitas dan opini audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Ukuran perusahaan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan

1. Diteliti yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>4</p>	<p>© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		antara profitabilitas dengan <i>audit delay</i>
					Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan antara opini audit terhadap <i>audit delay</i>
				Peneliti	Ryan Rich Tampubolon Valentine Siagian
				Judul	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan <i>audit tenure</i> terhadap <i>audit report lag</i> dengan komite sebagai pemoderasi
				Variabel	Dependen : <i>Audit report lag</i> Independen : Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan <i>audit tenure</i> Pemoderasi : komite audit
				Tahun Penelitian	2016-2019
				Hasil	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
					Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
					Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
					<i>Audit tenure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
					Komite audit sebagai variabel moderasi memperkuat seluruh variabel dependen terhadap variabel independen.
				Peneliti	Ibrahim Aziz
				Judul	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening
				Variabel	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan Intervening : Profitabilitas
				Tahun Penelitian	2016-2019
				Hasil	Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
					Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
					Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
					Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
					Ukuran Perusahaan. Tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
					Usia Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
					Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
					Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> .
				Peneliti	Titin Sumarni Wahyudin Nor Saprudin Alfian Dewi Lesmanawati
6				Judul	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fenomena <i>Audit delay</i> Di Masa Covid-19
				Variabel	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Ukuran KAP, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan <i>audit tenure</i>





1. Dilarang menjiptip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Tahun Penelitian	2019-2020
		Hasil	Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> <i>Audit tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
		Peneliti	Reni Mubaliroh Rico Wijaya Fredy Olinas
		Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Reputasi Kap Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)
		Variabel	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi KAP
		Tahun Penelitian	2017-2019
	8	Hasil	Secara simultan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> Secara simultan opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> Secara simultan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
		Peneliti	Stiawan Hari Syarifudin Mundiroh Siti
		Judul	Pengaruh <i>Audit Effort</i> dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> dengan <i>Audit tenure</i> Sebagai Variabel Moderasi
		Variabel	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : <i>Audit effort</i> , kompleksitas operasi perusahaan Moderasi : <i>Audit tenure</i>
		Tahun Penelitian	2018-2020
	9	Hasil	Secara simultan <i>audit effort</i> berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> Secara simultan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> Secara parsial <i>audit effort</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> Secara parsial kompleksitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> <i>Audit tenure</i> tidak mampu memoderasi baik pengaruh <i>audit effort</i> maupun kompleksitas operasi perusahaan terhadap <i>audit delay</i>
		Peneliti	Kamilia Zahrani Rika Jayanti





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

10	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang		Rachma Isna Dhiar Cahya Khairunnisah
		Judul	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap <i>Audit Report Lag</i> dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi
		Variabel	Dependen : <i>Audit report lag</i> Independen : Ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya, Moderasi : Reputasi KAP
		Tahun Penelitian	2016-2019
		Hasil	Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
			Opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
			Reputasi KAP memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap <i>audit report lag</i>
			Reputasi KAP memperkuat hubungan opini audit tahun sebelumnya terhadap <i>audit report lag</i>
		Peneliti	Yuhelni
		Judul	<i>The Effect Of Listing Age, Leverage, And Audit Opinion on audit report lag with good reputation As A Moderating Variable</i>
11	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Variabel	Dependen : <i>Audit report lag</i> Independen : Age, leverage, dan opini audit Moderasi : Reputasi KAP
		Tahun Penelitian	2019-2021
		Hasil	Umur listing berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
			<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
			Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
			Reputasi KAP tidak mampu memperkuat pengaruh positif <i>listing age</i> terhadap <i>audit report lag</i> .
			Reputasi KAP memperkuat pengaruh positif <i>leverage</i> terhadap <i>audit report lag</i> .
			Reputasi KAP memperkuat pengaruh positif opini audit terhadap <i>audit report lag</i> .
		Peneliti	Caroline Abu Nizarudin Duwi Agustina
		Judul	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Audit tenure</i> terhadap <i>Audit delay</i> dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi
		Variabel	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Age, leverage, <i>audit tenure</i> dan opini audit Moderasi : Reputasi KAP
		Tahun Penelitian	2018-2021
		Hasil	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
			<i>Audit tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
			Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh negatif



12	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	C Himpunan Bilik K (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		profitabilitas terhadap <i>audit delay</i>
				Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh positif <i>audit tenure</i> terhadap <i>audit delay</i>
			Peneliti	Fuad Rahardi Afrizal Enggar Diah PA
			Judul	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 - 2019)
			Variabel	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Ukuran perusahaan, opini auditor, solvabilitas, profitabilitas, dan jumlah komite audit. Moderasi : Reputasi KAP
			Tahun Penelitian	2015 - 2019
			Hasil	Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
				Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
				Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i>
				Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun signifikan terhadap <i>audit delay</i>
				Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
				Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap <i>audit delay</i>
13	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	B Himpunan Bilik K (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Peneliti	Kadek Dian Prisma Yanthi Luh Komang Merawati Ida Ayu Budhananda Munidewi
			Judul	Pengaruh <i>Audit tenure</i> , Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit delay</i>
			Variabel	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : <i>Audit tenure</i> , ukuran KAP, pergantian auditor, dan opini audit
			Tahun Penelitian	2015 - 2018
			Hasil	<i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
				Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
				Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
				Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
			Peneliti	Puji Astuti Erna Puspita
			Judul	Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, <i>Audit tenure</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i>
14	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	B Himpunan Bilik K (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Variabel	Dependen : <i>Audit delay</i> Independen : Laba operasi, <i>audit tenure</i> dan ukuran perusahaan. Moderasi : Reputasi KAP
			Tahun Penelitian	2016 - 2017
			Hasil	Laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
Reputasi KAP mampu memoderasi hubungan laba operasi terhadap <i>audit delay</i>
Reputasi KAP tidak mampu memoderasi <i>audit tenure</i> terhadap <i>audit delay</i>
Reputasi KAP mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i>

Sumber: Data yang telah diolah oleh penulis (2023)

## C Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui apa pengaruh Ukuran perusahaan, solvabilitas, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi.

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Ukuran suatu perusahaan mengacu pada indikator yang menunjukkan besarnya atau kecilnya perusahaan tersebut, dan dapat dikategorikan berdasarkan jumlah karyawan, total aset, dan total penjualan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki tenaga kerja yang kompeten, sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, dan sistem pengendalian internal yang lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Keadaan ini memudahkan auditor independen dalam menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dengan lebih efisien. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar cenderung mengalami pengawasan yang lebih ketat oleh investor, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pemerintah. Dengan demikian, perusahaan besar lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan, menghasilkan *audit delay* yang lebih rendah dan mengurangi asimetri informasi antara pihak utama dengan pihak agen (teori keagenan). Kecepatan penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Indrabudiman (2023) dan

Mubaliroh et al. (2021), ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Sebaliknya, kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan memengaruhi rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Semakin besar perusahaan, sistem akuntansi perusahaan cenderung menjadi lebih efisien dalam mengurangi jumlah kesalahan dalam proses penyusunan laporan keuangan dan memberikan kemudahan bagi akuntan dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan Aziz & Indrabudiman (2023) dan Mubaliroh et al. (2021).

## 2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Solvabilitas merupakan skala yang dapat mengukur sejauh mana modal perusahaan didanai oleh pihak kreditur. Ketika perusahaan mengalami kerugian, terdapat kecenderungan untuk meminta penjadwalan ulang penugasan audit, dan auditor menjadi lebih skeptis selama proses audit, yang pada akhirnya mempengaruhi keyakinan auditor dalam menganalisis sumber-sumber kerugian perusahaan, sehingga dampak ini menyebabkan peningkatan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian oleh Aziz & Indrabudiman (2023) dan Sumarni et al. (2022) menunjukkan bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Manajemen yang efektif terhadap hutang dapat meningkatkan laba perusahaan dan menghindari kesulitan keuangan, dan sebaliknya. Dalam konteks teori agensi, perusahaan dengan tingkat Solvabilitas yang tinggi cenderung memberikan informasi lebih banyak, yang dapat mengakibatkan biaya agensi yang lebih besar.

Hal ini terjadi karena kreditur bersedia memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap manajemen perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit delay*

**C** *Audit tenure* merupakan jenjang waktu pada saat kantor akuntan publik (KAP) dan klien menjalin perjanjian terkait jasa audit. Tingkat keterikatan yang telah terbentuk antara KAP dan klien dalam *audit tenure* dapat berdampak pada independensi auditor. Lamanya hubungan audit antara perusahaan dan firma akuntan publik juga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses audit. Seiring berjalannya waktu, auditor dan tim audit menjadi lebih akrab dengan bisnis perusahaan serta sistem dan prosesnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih efisien dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyelesaikan audit dengan cepat.

Selain itu, hubungan jangka panjang antara perusahaan dan auditor juga dapat memperkuat komunikasi dan kolaborasi antara kedua belah pihak. Auditor yang telah lama bekerja dengan perusahaan mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan tujuan perusahaan, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengelola proses audit dan menangani masalah yang muncul dengan cepat.

Lebih lanjut, lamanya hubungan audit juga dapat membantu dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah atau kekurangan dalam proses audit yang mungkin terjadi. Dengan demikian, *audit tenure* yang panjang dapat menghasilkan proses audit yang lebih lancar dan efisien, yang pada gilirannya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Yanthi et al. (2020), yang menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Moderasi Reputasi KAP Pada Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap

##### **C** *Audit delay*

Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki jumlah aset yang besar dan tingkat penjualan yang tinggi, dengan kecenderungan untuk secara cepat menyelesaikan pembayaran hutang dan mengembalikan dana. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki jumlah aset yang terbatas dan tingkat penjualan yang moderat, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembayaran hutang. Karena banyak investor mengharapkan stabilitas dari perusahaan besar, perusahaan tersebut memiliki keinginan untuk melaporkan hasil audit dengan cepat.

Hal ini saling berkaitan dengan reputasi KAP, di mana KAP yang berpengalaman dan memiliki reputasi baik cenderung melakukan audit dengan efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mengurangi keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zahrani et al. (2023) dan Rahardi et al. (2021), yang menunjukkan bahwa reputasi KAP dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan laporan audit atau *audit delay*.

#### 5. Moderasi Reputasi KAP Pada Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit delay*

Aktivitas perusahaan dalam proses audit juga dinilai berdasarkan pengeluaran perusahaan, terutama terkait dengan penanganan hutang. Bagaimana perusahaan mengelola dan melunasi hutangnya dapat memengaruhi kelancaran pelaporan auditor. Jika perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik, ini akan mempermudah auditor dalam menyajikan laporan audit. Sebaliknya, jika penanganan hutang buruk atau bahkan mencapai tingkat kebangkrutan, auditor akan memerlukan waktu lebih lama untuk menyusun laporan hasil audit. Oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





karena itu, banyak perusahaan cenderung memilih KAP yang berpengalaman, dan banyak dari mereka memilih firma akuntan "*Big Four*" karena mengharapkan bahwa KAP dapat melakukan audit laporan keuangan secara efisien dan efektif, menghasilkan proses audit yang cepat dan mengurangi risiko keterlambatan dalam penyajian laporan audit. Hal ini didukung oleh hasil temuan oleh Yuhelni (2023) dan Rahardi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP memoderasi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, yang pada gilirannya memengaruhi keterlambatan laporan audit.

## 6. Moderasi Pengaruh Reputasi KAP Pada Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit delay*

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diartikan sebagai citra baik suatu kantor akuntan publik yang menyediakan layanan jasa profesional kepada perusahaan sebagai kliennya. Pilihan perusahaan untuk memilih KAP dengan reputasi yang tinggi disebabkan keyakinan bahwa KAP yang memiliki reputasi yang baik akan memiliki auditor yang lebih kompeten dan berpengalaman, serta menggunakan teknologi yang mendukung dalam proses audit. Ini dianggap dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Sebaliknya, lamanya masa kerja auditor (*audit tenure*) juga memengaruhi perusahaan dalam pengiriman laporan keuangannya sesuai jadwal. Jenjang waktu hubungan antara KAP dengan perusahaan terkait dapat memberikan keuntungan bagi auditor karena pengalaman audit yang dimiliki, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap operasi bisnis perusahaan klien. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Puji Astuti (2020) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

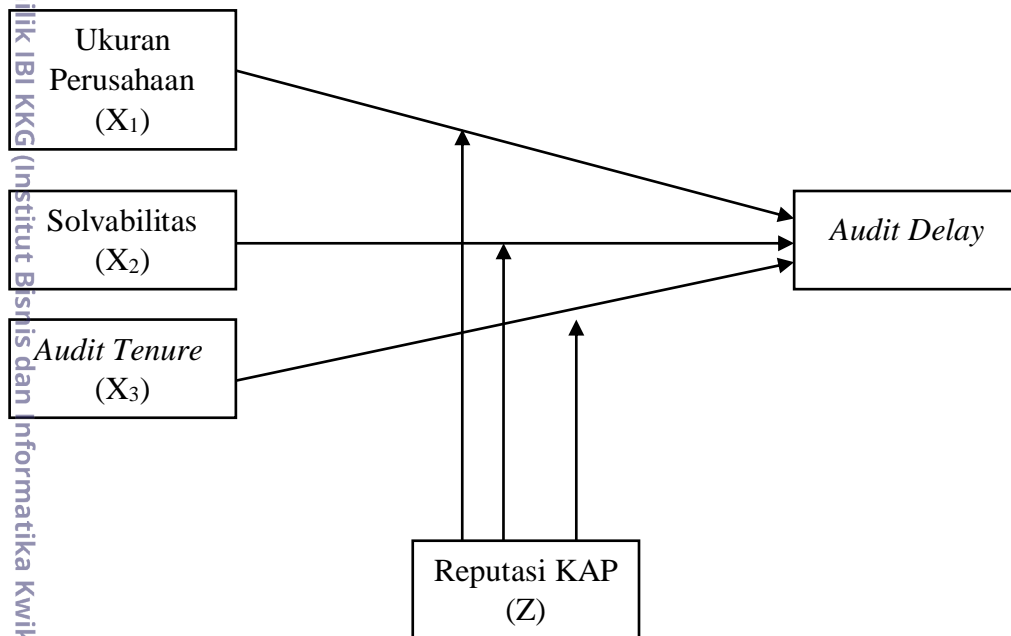
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Dari penjelasan diatas saya sebagai peneliti dapat menyimpulkan hubungan variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

*Ha1* : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

*Ha2* : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

*Ha3* : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

*Ha4* : Reputasi KAP memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

*Ha5* : Reputasi KAP memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

*Ha6* : Reputasi KAP memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*